

Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *Board Gender Diversity* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur

I Gede Nata Mintara¹, Dewa Ayu Eny Wulandari², Dewa Ayu Mas Putriari Nusantari³, Ni Wayan Diah Puspita Sari⁴, Anak Agung Bagus Dharma Putra Dewangga⁵

^{1,3,4,5}D3 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung, Indonesia

²Akuntansi Perpajakan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung, Indonesia

Email: ¹natamintara@pnb.ac.id, ²ayueny@pnb.ac.id, ³putriari.nusantari@pnb.ac.id,

⁴diahpuspita@pnb.ac.id, ⁵aabdpd@pnb.ac.id

Abstract

The integrity of financial statements is an important aspect in decision making by stakeholders, but there are still many cases of manipulation that reflect the low integrity of the company's financial statements. Financial statements are very important to ensure that the information presented in the report is accurate, relevant, and free from manipulation. This study aims to analyze the effect of the independent commissioners, and gender diversity of commissioners, of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023 - 2025. The population in this study was 204 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2023 - 2025. The number of samples used in this study was 182 companies multiplied by 3 years of observation to become 546 companies determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of the study show that independent commissioners have a positive effect on the integrity of financial statements. The gender diversity of commissioners do not affect the integrity of financial statements.

Keywords: *Integrity of Financial Reports, Independent Commissioners, Gender Diversity.*

Abstrak

Integritas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan, akan tetapi masih banyak kasus manipulasi yang mencerminkan rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan tersebut akurat, relevan, dan bebas dari manipulasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komisioner independen, dan keragaman gender komisioner terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 204 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2023-2025. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun observasi penelitian sehingga sehingga diperoleh 546 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisioner independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Keragaman gender komisioner tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan, Komisioner Independen, Keragaman Gender.

1. PENDAHULUAN

Informasi terkait akuntansi keuangan memegang peranan yang sangat penting sebagai dasar pertimbangan investor dalam setiap proses pengambilan keputusan. Jenis informasi yang digunakan akan bergantung pada pihak yang mengambil keputusan. Bagi pihak internal perusahaan seperti manajemen, informasi yang dominan digunakan adalah informasi akuntansi

manajemen. Sementara itu, pihak eksternal seperti investor dan kreditor lebih mengandalkan informasi akuntansi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menyampaikan kondisi dan kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan [17].

Agar laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi *stakeholders*, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif. Salah satu organ perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan tersebut adalah dewan komisaris. Efektivitas dari dewan komisaris sebagai suatu mekanisme pengawasan, akan menentukan efektivitas dari penerapan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik akan memberikan dampak terhadap laporan keuangan yang dihasilkan, perusahaan atau manajemen akan sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menghasilkan laporan keuangan yang integritas [13].

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada direksi guna memastikan pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Efektivitas pengawasan ini berperan penting dalam mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, dalam praktiknya, integritas laporan keuangan masih menjadi permasalahan yang sering terjadi. Tidak sedikit perusahaan yang terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan, yang menunjukkan rendahnya tingkat kejujuran dan transparansi dalam pelaporan. Salah satu contoh kasus adalah manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017, yang melibatkan penyajian ulang laporan keuangan akibat dugaan rekayasa oleh manajemen sebelumnya. Fenomena ini menunjukkan pentingnya penguatan mekanisme pengawasan dalam perusahaan [4].

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi integritas laporan keuangan adalah keberadaan komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran penting dalam memastikan objektivitas pengawasan karena tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham pengendali. Dengan demikian, komisaris independen diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi serta mencegah praktik manipulasi laporan keuangan. Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi pengawasan tersebut [28]. Komisaris independen diukur dengan cara membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris yang ada di perusahaan [12]. Hasil penelitian Nurhayadi [15], menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil berbeda diperoleh penelitian (Permatasari, 2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan antara komisaris independen dan integritas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi menjelaskan permasalahan yang timbul dalam perusahaan akibat adanya pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agen*), serta menekankan pentingnya upaya untuk meminimalkan konflik tersebut. Teori ini menjadi dasar dalam penerapan berbagai mekanisme tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku manajer agar selaras dengan kepentingan pemilik [16]. Integritas laporan keuangan berkaitan erat dengan teori keagenan. Teori ini menjelaskan bahwa pemisahan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen dapat menimbulkan konflik kepentingan, karena masing-masing pihak cenderung berupaya memaksimalkan kepentingannya sendiri. Dalam perspektif teori agensi, keberadaan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mampu mengimbangi kekuasaan manajer. Selain itu, kehadiran komisaris independen juga meningkatkan efektivitas fungsi dewan komisaris, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya menguntungkan pihak internal perusahaan, tetapi juga memberikan informasi yang andal bagi pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan [6].

Faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah keberagaman gender dalam dewan komisaris (*board gender diversity*). Dewan komisaris yang beragam gender cenderung memiliki berbagai perspektif dan pendekatan yang berbeda dalam pengambilan keputusan. Keberagaman gender diyakini dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dalam proses pengambilan keputusan. Kehadiran perempuan dalam dewan komisaris cenderung meningkatkan kehati-hatian, etika, serta kualitas pengawasan, sehingga berpotensi

meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan adanya kombinasi perspektif yang berbeda, dewan komisaris dapat menjalankan fungsi pengawasan secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan mengurangi kemungkinan manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian Purnomo [21] dan Dewi [5], menyatakan bahwa keberagaman *Board Gender Diversity* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Pramaisella dan Lestari [19], menyatakan bahwa keberagaman *Board Gender Diversity* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Agustin dan Andayani [1], yang menyatakan *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Secara teoritis, pengaruh keberagaman gender dapat dijelaskan melalui *resource dependence theory* yang menyatakan bahwa keberagaman dalam organisasi akan memperkaya sumber daya berupa pengalaman, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda. Keberagaman tersebut memungkinkan organisasi memiliki kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik karena mempertimbangkan berbagai sudut pandang [16].

Dalam konteks dewan komisaris, keberadaan perempuan dapat memberikan sudut pandang yang lebih beragam dalam proses pengawasan, khususnya dalam menjaga kualitas pelaporan keuangan. Perempuan cenderung memiliki tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi serta sensitivitas terhadap aspek etika, sehingga berpotensi meningkatkan integritas laporan keuangan [18].

Keberagaman gender juga dapat dijelaskan melalui *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memenuhi ekspektasi sosial, termasuk dalam hal kesetaraan gender. Kehadiran perempuan dalam dewan komisaris dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang inklusif dan transparan [16].

Dengan meningkatnya legitimasi tersebut, perusahaan akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akuntabel dan dapat dipercaya, sehingga integritas laporan keuangan juga meningkat [11].

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh komisaris independen dan keberagaman gender terhadap integritas laporan keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa komisaris independen dan *gender diversity* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang negatif maupun tidak berpengaruh. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Integritas laporan keuangan sendiri mencerminkan tingkat kejujuran, keandalan, dan akurasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, serta bebas dari manipulasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan [11]. Laporan keuangan yang berintegritas harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, objektivitas, dan keandalan. Dengan demikian, laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan [7]. Menyajikan laporan keuangan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan pada setiap akhir periode sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan harus bersifat wajar, jujur, relevan, dan terhindar dari rekayasa agar dapat memenuhi tujuannya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus disusun dengan menjunjung tinggi prinsip integritas [5].

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh komisaris independen dan *board gender diversity* terhadap integritas laporan keuangan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor metodologis dan kontekstual. Pertama, perbedaan periode penelitian menjadi salah satu penyebab utama. Penelitian yang dilakukan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan dinamika yang berbeda, di mana periode pasca pandemi (2022–2025) ditandai dengan tekanan pemulihan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Kondisi ini berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba, sehingga efektivitas pengawasan dewan komisaris, termasuk komisaris independen sehingga dapat mengalami perubahan. Kedua, perbedaan proksi pengukuran variabel integritas laporan keuangan turut memengaruhi hasil penelitian. Sebagian studi menggunakan konservatisme akuntansi (misalnya model Beaver dan Ryan) sebagai indikator integritas, sementara penelitian lain menggunakan ukuran seperti *discretionary accruals* atau kualitas laba. Perbedaan pendekatan ini menyebabkan hasil yang

diperoleh menjadi tidak seragam karena masing-masing proksi menangkap dimensi integritas yang berbeda. Ketiga, variasi dalam pengukuran variabel independen juga menjadi faktor penting. Pengukuran komisaris independen umumnya menggunakan proporsi jumlah komisaris independen, namun tidak mempertimbangkan kualitas individu seperti kompetensi, pengalaman, atau latar belakang pendidikan. Demikian pula, *board gender diversity* sering kali hanya diukur berdasarkan proporsi perempuan tanpa memperhatikan peran strategis atau keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan. Keempat, perbedaan karakteristik sektor industri, khususnya sektor manufaktur di Indonesia, turut memengaruhi hasil penelitian. Perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasional yang tinggi, struktur biaya yang besar, serta tekanan persaingan yang ketat. Hal ini meningkatkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan dibandingkan sektor lain, sehingga efektivitas mekanisme *corporate governance*, termasuk komisaris independen dan keberagaman gender, sehingga menjadi lebih krusial namun juga lebih menantang. Kelima, perbedaan konteks tata kelola perusahaan di Indonesia dibandingkan negara lain juga dapat menjelaskan inkonsistensi hasil. Sistem kepemilikan yang cenderung terkonsentrasi (*family ownership*) dapat melemahkan independensi dewan komisaris, sehingga keberadaan komisaris independen secara formal belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan yang sesungguhnya.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu integritas laporan keuangan masih menjadi perhatian penting di Bursa Efek Indonesia. Meskipun regulasi dan pengawasan terus diperketat, masih terdapat indikasi permasalahan dalam kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik. Pada periode 2023–2025, otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan dan BEI meningkatkan pengawasan terhadap keterbukaan informasi dan kualitas laporan keuangan emiten. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah: permintaan klarifikasi laporan keuangan, suspensi perdagangan saham, serta sanksi administratif terhadap perusahaan yang terlambat atau tidak transparan dalam pelaporan. Selain itu, fenomena restatement (penyajian ulang laporan keuangan) masih terjadi pada beberapa perusahaan publik, yang menunjukkan adanya kesalahan material atau dugaan manipulasi dalam penyajian laporan sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa integritas laporan keuangan masih belum sepenuhnya terjaga. Dari sisi makro, tekanan ekonomi global, fluktuasi harga bahan baku, serta ketidakpastian pasar pada periode 2023–2025 turut memengaruhi kinerja perusahaan, khususnya sektor manufaktur. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik *earnings management* guna menjaga citra kinerja perusahaan di mata investor.

Di sisi lain, BEI juga terus mendorong penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), termasuk peningkatan proporsi komisaris independen dan keberagaman gender dalam dewan komisaris. Namun, implementasi kebijakan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan kualitas pengawasan secara substansial. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun secara regulasi telah terdapat peningkatan standar tata kelola, masalah integritas laporan keuangan masih relevan dan menjadi isu aktual. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh komisaris independen dan *board gender diversity* terhadap integritas laporan keuangan menjadi semakin penting, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode terbaru.

Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada “Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan *Board Gender Diversity* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pelaporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id. Periode yang diambil dalam penelitian ini mulai tahun 2023 - 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari Tahun 2023 - 2025. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Profitabilitas (ROA).

Tabel 1. Teknik Penentuan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang secara berturut – turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 - 2025	204
2	Perusahaan manufaktur yang data laporan keuangan tahunan tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 - 2025.	(22)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data untuk penelitian ini di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023 - 2025.	0
Jumlah Sampel		182
Total Sampel selama 3 tahun periode penelitian (2023 - 2025)		546

2.1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme. Penggunaan indeks ini didasarkan pada karakteristik konservatisme yang cenderung menghasilkan laporan keuangan yang bersifat understated, sehingga memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan laporan yang overstate. Sebagai proksi integritas laporan keuangan, indeks konservatisme dihitung dengan menggunakan Model Beaver dan Ryan melalui pendekatan market to book ratio atau nilai buku saham [17] yaitu:

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad (1)$$

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \quad (2)$$

Komisaris independen merupakan pihak luar perusahaan yang menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan untuk memajukan perusahaan, bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan. Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan total anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Apabila dirumuskan ke dalam persamaan matematis maka diperoleh persamaan sebagai berikut [17].

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \quad (3)$$

Gender diversity merupakan sebuah keragaman yang ada dalam organ perusahaan yang didasarkan pada gender. *Gender diversity* merupakan keberagaman gender yang menempatkan peran perempuan pada posisi komisaris. Variabel *gender diversity* diukur dengan dummy mengacu dari penelitian [20], yakni Kode 1 jika perusahaan mempunyai dewan komisaris perempuan dalam perusahaan. Kode 0 jika perusahaan tidak mempunyai dewan komisaris perempuan dalam perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas Laporan Keuangan	546	-2.51	54.85	1.7532	3.56794
Komisaris Independen	546	0.20	1.00	0.5298	0.17909
<i>Gender Diversity</i>	546	0.00	1.00	0.2857	0.45217

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada Tabel 2 diperoleh nilai N sebanyak 546 yang berarti terdapat jumlah sampel sebanyak 546 yang diperoleh dari 182 sampel penelitian selama 3 tahun periode penelitian. Dari hasil pengujian statistik deskriptif variabel integritas laporan keuangan (ILKit) yang diukur dengan menggunakan indeks konservatisme diperoleh nilai minimum sebesar -2,51 dan nilai maximum sebesar 54,85 serta nilai standar deviasi sebesar 3,56794 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7532. Dari hasil pengujian statistik deskriptif variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maximum sebesar 10,00 serta nilai standar deviasi sebesar 0,17909 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5298. Dari hasil pengujian statistik deskriptif variabel *Board Gender Diversity* (GD) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00 serta nilai standar deviasi sebesar 0,45217 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2857. Nilai rata-rata 0,2857 berarti dalam satu dewan komisaris, rata-rata hanya sekitar 1 dari 3–4 anggota adalah perempuan. Bahkan banyak perusahaan kemungkinan hanya memiliki 1 komisaris perempuan atau bahkan tidak ada sama sekali (karena minimum = 0). Implikasi penting dari hasil ini menunjukkan representasi perempuan masih minoritas, dan belum mencapai kondisi keseimbangan gender (*balanced board*).

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Jika koefisien regresi memiliki tanda positif ini berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang searah dengan variabel terikatnya, sedangkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel terikatnya.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.799	.392		2.038	.042
	KI	1.745	.079	.639	22.126	<.001
	GD	-.121	.229	-.015	-.528	.598
	Size	-1.104	.616	-.293	-1.791	.080
	ROA	.198	.084	.285	2.351	.023

a. Dependent Variable: ILK

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 3 tersebut, dapat dilihat suatu persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ILK = 0,799 + 1,745 KI - 0,121 GD - 1,104 size + 0,198 ROA$$

3.2 Uji Asumsi Klasik

Dari uji normalitas berdasarkan hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov test* pada menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,174 lebih besar 0,05. Maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi secara normal dan model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% (0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi menunjukan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,933 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 546 dan jumlah variabel independen 5 (k = 5) sehingga diketahui nilai du berdasarkan tabel *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,8787. Hasil uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* berada diantara $du = 1,8787$ dan $4 - du = 2,1213$, atau $du < dw < 4-du$ ($1,8787 < 1,933 < 2,1213$) yang artinya nilai dw sebesar 1,933 lebih besar dari nilai du sebesar 1,8787 namun lebih kecil dari nilai $4 - du$ yaitu sebesar 2,1213, hal ini berarti bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 0,360, variabel komisaris independen (KI) sebesar 0,941, variabel komisaris asing (INST) sebesar 0,229, variabel *Board Gender Diversity* (GD) sebesar 0,715, dan variabel latar belakang pendidikan dewan komisaris (PKD) sebesar 0,229. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai uji koefisien determinasi (uji R²) dapat diketahui bawah hasil nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,549 artinya variance dari bebas yaitu komisaris independen, dan *Board Gender Diversity*, mampu menjelaskan variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan sebesar 54,9% sedangkan sisanya 45,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.4 Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 133,907 dengan tingkat signifikan <0,001 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, dan *Board Gender Diversity*, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

3.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 - 2025 diperoleh koefisien sebesar 1,745 dan nilai t_{hitung} sebesar 22,126 dengan nilai signifikan sebesar $<0,001$ yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasan, komisaris independen dapat mengawasi kebijakan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan maka proses pengawasan pelaporan keuangan yang dilakukan dewan komisaris akan lebih efektif sehingga dapat mencegah praktik laporan keuangan yang tidak berintegritas (Rizaldi et al., 2022b).

3.6 Pengaruh *Board Gender Diversity* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji variabel *Board Gender Diversity* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 - 2025 diperoleh koefisien regresi sebesar -0,121 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,528 dengan nilai signifikan sebesar 0,598 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan *Board Gender Diversity* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam jajaran dewan komisaris belum mampu mendorong pengungkapan informasi yang lebih luas. Dalam konteks perusahaan di Indonesia, terutama sektor manufaktur memiliki struktur kepemilikan cenderung terkonsentrasi pada keluarga (*family ownership*). Kondisi ini berdampak langsung pada efektivitas *board gender diversity*. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga melemahkan pengaruh positif *gender diversity* terhadap kinerja atau inovasi perusahaan. Bahkan, keberadaan perempuan dalam dewan bisa menjadi simbolik (formalitas), bukan kekuatan pengawasan yang nyata. Hasil ini berarti perempuan yang duduk di dewan komisaris seringkali masih memiliki afiliasi keluarga atau kedekatan dengan pemilik, sehingga independensi dan keberanian dalam melakukan pengawasan menjadi terbatas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukann oleh Akmal & Lestari (2023), serta penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2022) yang menyatakan bahwa *gender diversity* tidak berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh komisaris independen, dan *Board Gender Diversity* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2023 - 2025. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2023 - 2025 yang dapat dilihat pada *annual report* perusahaan dan menggunakan teknik *purposive* sampling, dan diperoleh 182 perusahaan sebagai sampel, sehingga dalam tiga tahun pengamatan terdapat 546 data perusahaan yang dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 – 2025. Hasil juga menunjukkan bahwa *Board Gender Diversity* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 - 2025.

REFERENCES

- [1] Agustin, S. M., & Andayani. (2020). Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan dan *Family Control* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–25.
- [2] Akmal, A. A., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan *Gender Diversity* Terhadap Penerapan *Integrated Reporting*. *Owner*, 7(4), 3530–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1702>
- [3] Christian, Y., & Salim, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Sifat Forward-Looking Disclosure Dalam *Integrated Reporting*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV (2), 918–926.

- [4] Cintia, & Khairani, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran KAP Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 3(2), 119–128.
- [5] Dewi, C. S., Muslim, R. Y., & Minovia, A. F. (2024). Good Corporate Governance, Financial Distress dan Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 68–74. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.791>
- [6] Dewi, N. A. (2019). Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(2), 39–62.
- [7] Hidayah, L., & Fauziah, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 21(3), 269–283. <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i3.6897>
- [8] Iredele, O. O. (2019). *Examining the association between quality of integrated reports and corporate characteristics*. *Heliyon*, 5(7), e01932. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01932>
- [9] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- [10] Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- [11] Laoli, V. S. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli). *Jurnal EBISTEK: Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 1–26.
- [12] Machdar, N. M., & Nurdiniah, D. (2018). The Influence of Reputation of Public Accounting Firms on the Integrity of Financial Statements with Corporate Governance as the Moderating Variable. *Binus Business Review*, 9(3), 177–186. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4311>
- [13] Novianti, Y., Soegiarto, D., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage, Borad Size, Gender Diversity, Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Report. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 95–105. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i1.413>
- [14] Nurhalizah, P. A., Uzliawati, L., & Mulyadi, R. (2023). Corporate Governance, Leverage, dan Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 78–90. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6296>
- [15] Nurhayadi, W., Aulia, U., Indriyanti, A. A., & Fachri, S. (2024b). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 5(1), 329–339. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14674>
- [16] Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- [17] Permatasari, C. D. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–20.
- [18] Pradnyani, N. L. K. P. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komisaris Asing, Komisaris Wanita Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 –). *Tesis Universitas Mahasaraswati*, 1(1), 1–25.
- [19] Pramaisella, V., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Gender Diversity, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integrated Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(4), 2131–2142.
- [20] Pratiwi, D. N. (2023). *Gender Diversity: Apakah Berdampak Pada Kinerja Keuangan Dan Csr Sebagai Mediasi?* Desy. *Jurnal Edunomika*, 7(2), 1–7.

- [21] Purnomo, A. D. (2022). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Naskah Publikasi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 33(1), 1–107.
- [22] Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi Auditor, Struktur *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>
- [23] Rizaldi, G. D., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Mekanisme *Corporate Governace*, Ukuran Perusahaan Dan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2464–2472.
- [24] Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, Media Exposure, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(November), 218–229.
- [25] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, Bandung* (9th ed.). CV Alfabeta.
- [26] Sukerni, N. K., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2024). Pengaruh *Financial Distress*, Audit Tenure, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 468–483.
- [27] Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. L. (2020). Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 339–348.
- [28] Zendrato, E. K. (2023). Pengaruh Modal Intelektual., Dewan Komtsaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Naskah Publikasi Universitas Medan Area*, 1(1), 1–75.